

PENGARUH MORALITAS INDIVIDU, KESESUAIAN KOMPENSASI, PROTEKSI AWIG-AWIG DESA ADAT DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP KECENDRONGAN KECURANGAN (FRAUD) PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) DI KABUPATEN BULELENG

Ni Ketut Cahyaningsih¹, Anantawikrama Tungga Atmadja²

^{1,2} Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: ¹| cahyaningsih@undiksha.ac.id, ²| [anantawikrama t atmadja@undiksha.ac.id](mailto:anantawikrama_t_atmadja@undiksha.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel moralitas individu, kesesuaian kompensasi, proteksi awig-awig desa adat dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada Lembaga Perkreditan Desa (LDP) di Kabupaten Buleleng. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 64 orang responden yang terdiri dari Ketua dan staf bagian keuangan atau pembukuan LPD dari 32 sampel LPD di Kabupaten Buleleng, yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah kuesioner yang disebar langsung kepada responden. Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan penyajian data dibantu dengan program *SPSS 26.0 for windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD), kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) proteksi awig-awig desa adat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada Lembaga Perkreditan Desa dan asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Buleleng.

Kata kunci: Moralitas Individu, Kesesuaian Kompensasi, Proteksi Awig-Awig Desa Adat, Asimetri Informasi, Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*)

Abstract

This study aims to examine the effect of individual morality variables, compensation suitability, traditional village awig-awig protection and information asymmetry on the tendency of fraud at the Village Credit Institution (LDP) in Buleleng Regency. This study uses a quantitative approach. The research sample consisted of 64 respondents consisting of the Chair and staff of the LPD finance or bookkeeping department from 32 LPD samples in Buleleng Regency, which were determined by the Purposive Sampling method. The type of data used is a questionnaire distributed directly to the respondents. Technical analysis of the data used is multiple linear regression analysis and data presentation assisted by SPSS 26.0 for windows program. The results of this study indicate that individual morality has a negative and significant effect on the tendency of fraud at the Village Credit Institution (LDP), the suitability of compensation has a negative and significant effect on the tendency of fraud at the Village Credit Institution (LDP) for the protection of traditional village awig-awig. has a negative and significant effect on the tendency of fraud at the Village Credit Institution and information asymmetry has a positive and significant effect on the tendency of fraud at the Village Credit Institution (LDP) in Buleleng Regency.

Keywords : *individual morality, compensation suitability, protection of traditional village awig-awig, information asymmetry, tendency to fraud*

1. Pendahuluan

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan suatu lembaga keuangan mikro milik desa yang berfungsi mengelola potensi keuangan desa pakraman dalam bentuk simpan

pinjam. LPD berfungsi sebagai wadah kekayaan milik desa pakraman yang berupa uang atau surat-surat dan menjalankan fungsi untuk meningkatkan taraf hidup desa pakraman dalam menunjang pembangunan desa. Tujuan pendirian LPD untuk mendukung pembangunan ekonomi perdesaan melalui masyarakat desa dengan menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Berdasarkan data dari Pemkab Buleleng jumlah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Buleleng sebanyak 169 LPD. Dari jumlah tersebut diklasifikasikan dalam beberapa kategori yaitu : LPD sehat sebanyak 106 unit, LPD cukup sehat sebanyak 11 unit, LPD kurang sehat sebanyak 14 unit, LPD tidak sehat sebanyak 3 unit, LPD macet sebanyak 27 unit, LPD tidak lapor sebanyak 5 unit, dan LPD baru operasional sebanyak 3 unit (bulelengkab.go.id). Dari banyaknya jumlah LPD di Kabupaten Buleleng yang tidak sehat dan macet tersebut bisa disebabkan karena beberapa faktor seperti tindak penyalahgunaan wewenang, penggelapan dana dan kecurangan laporan keuangan oleh pihak internal LPD itu sendiri.

Kecurangan atau fraud merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok secara sengaja yang dapat mengakibatkan kerugian bagi entitas atau pihak lain. Menurut Pujayani (2021) LPD di Kabupaten Buleleng merupakan LPD yang paling banyak terjerat kasus penyelewengan dana Tahun 2018-2020. Beberapa kasus kecurangan yang pernah terjadi pada LPD di Kabupaten Buleleng antara lain : (1) Kasus korupsi yang terjadi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) desa pakraman gerokgak dengan modus kredit fiktif, (2) Kasus tindak pidana korupsi pada LPD desa pakraman Kalianget dengan modus operandi yang dilakukan tersangka yakni menggunakan dana LPD dengan cara kasbon, hal ini sudah dilakukan sejak tahun 2019 namun tidak melakukan pengembalian. Sebuah tindakan kecurangan dapat terjadi karena adanya kondisi yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Faktor penyebab terjadinya kecurangan disebut segitiga kecurangan (*fraud triangle*) yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan pembenaran (*rationalization*).

Moralitas merupakan kualitas mengenai baik buruknya perilaku seseorang. *Fraud triangle theory* (Cressey, 1953) menjelaskan bahwa individu yang bermoral rendah akan melakukan rasionalisasi atau mencari pembenaran atas perbuatan yang dilakukan meskipun perbuatan tersebut merupakan perbuatan yang menyimpang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Komala (2019), Udayani (2017), Yadnya (2017) menunjukkan bahwa semakin tingginya level penalaran moral individu yang dimiliki maka individu akan semakin cenderung untuk tidak berhubungan dengan perilaku yang tidak beretika. Berdasarkan uraian tersebut, maka perumusan hipotesis pertama pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan.

Kompensasi merupakan balas jasa yang diberikan oleh organisasi kepada karyawan, yang bersifat finansial maupun nonfinansial pada periode yang tetap. Dengan kompensasi yang sesuai, individu diharapkan telah mendapatkan kepuasan dari kompensasi tersebut sehingga dapat mengurangi tekanan yang dapat menimbulkan perilaku penyimpangan berupa kecurangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suartini (2019), Parmawan (2017), Suartini(2020) menjelaskan bahwa semakin sesuai kompensasi yang diberikan, maka semakin kecil kemungkinan individu tersebut melakukan kecurangan akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut, maka perumusan hipotesis kedua pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₂ : Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan.

Awig-awig desa adat merupakan keseluruhan hukum yang mengatur tata cara kehidupan bagi warga desa adat beserta sanksi dan aturan pelaksanaannya. Secara umum awig-awig dan sanksi adat ditaati oleh krama desa. Dengan adanya aturan hukum yang mengikat maka keinginan seseorang untuk melakukan kecurangan menjadi diurungkan. Dengan adanya sanksi tegas berlandaskan awig-awig yang diberlakukan di desa pakraman diharapkan akan mampu memberikan efek jera terhadap oknum-oknum pelaku kecurangan. Hasil penelitian yang dilakukan Parmawan (2017) menjelaskan bahwa proteksi awig-awig berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Artinya proteksi awig-awig yang baik atau kuat akan membuat peluang terjadinya risiko

kecenderungan kecurangan akan semakin sedikit. Berdasarkan uraian tersebut, maka perumusan hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₃ : Proteksi awig-awig desa adat berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan

Asimetri informasi adalah ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh prinsipal dan agen, ketika prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen. Najahningrum (2013) dalam Lestari (2017) menyatakan bahwa apabila terjadi kesenjangan informasi antara pihak pengguna dan pihak pengelola, maka akan membuka peluang bagi pihak pengelola dana untuk melakukan kecurangan. Hasil penelitian Giri (2019) menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Hal tersebut didukung oleh Lestari (2017), Pujayani (2021), Komala (2019), Virmayani (2017). Berdasarkan uraian tersebut, maka perumusan hipotesis keempat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₄ :Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan.

2. Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dimana suatu instrument dalam pengukurannya dan mengolahnya secara statistik. Penelitian ini dilakukan pada LPD di Kabupaten Buleleng. Sumber data yang di dapat dari LPD yang ada di Kabupaten Buleleng, selanjutnya akan diolah dengan model regresi linier berganda dimana pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan akan dianalisis menggunakan bantuan program SPSS. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang ditetapkan atau ditentukan dengan menggunakan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel adalah sebagai berikut : (1) LPD di Kabupaten Buleleng yang masih aktif atau masih beroperasi. (2) LPD di Kabupaten Buleleng yang memiliki asset atau aktiva minimal Rp 10. 000. 000. 000. (3) LPD Di Kabupaten Buleleng dengan kondisi kesehatan LPD yakni sehat dan cukup sehat. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert dengan kategori 1-5 yakni sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner kemudian diolah dengan menggunakan uji statistik, yaitu: (1) uji statistik deskriptif; (2) uji kualitas data: uji validitas dan uji reliabilitas; (3) uji asumsi klasik: uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas; (4) uji hipotesis: analisis regresi linear berganda, uji determinasi, dan uji statistik t.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Subjek dalam penelitian ini adalah ketua dan staf bagian keuangan atau pembukuan yang bekerja di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Buleleng. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 64 responden yang tersebar di 32 LPD. dari 64 eksemplar kuesioner yang disebar, terdapat 2 eksemplar kuesioner yang tidak kembali, sehingga kuesioner yang diterima kembali sebanyak 62 kuesioner atau tingkat pengembaliannya sebesar 96%. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dinyatakan bahwa (1) moralitas individu memiliki skor minimum 12 dan skor maksimum 20. Skor rata-rata 17,37 dengan standar deviasi 2,205, (2) kesesuaian kompensasi memiliki skor minimum 34 dan skor maksimum 50. Skor rata-rata 40,69 dengan standar deviasi 4,079, (3) proteksi awig-awig memiliki skor minimum 14 dan skor maksimum 20. Skor rata-rata 17,39 dengan standar deviasi 2,019 dan (4) asimetri informasi memiliki skor minimum 20 dan skor maksimum 30. Skor rata-rata 23,90 dengan standar deviasi 2,540. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa penyebaran data proteksi awig-awig dalam penelitian ini terdistribusi merata, artinya selisih data satu dengan data yang lainnya tidak terlalu tinggi.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Moralitas Individu	62	12	20	17,37	2,205
Kesesuaian Kompensasi	62	34	50	40,69	4,079
Proteksi Awig-Awig	62	14	20	17,39	2,019
Asimetri Informasi	62	20	30	23,90	2,540
Kecendrungan Kecurangan	62	9	27	14,94	4,277

Uji Validitas Butir

Pengujian validitas butir pertanyaan pada kuesioner digunakan analisis item yang mengkorelasikan skor tiap butir denganskor total yang merupakan jumlah setiap skor butir. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson's Correlation* dengan bantuan *program SPSS 26.0 for Windows*. Kriteria keputusan valid dinyatakan apabila nilai signifikan (Sig.) $< \alpha = 0,05$ (Ghozali,2011). Adapun hasil yang didapat semua item bernilai Sig. $< 0,05$ sehingga seluruh item pernyataan pada kuesioner moralitas individu, kesesuaian kompensasi, proteksi awig-awig, asimetri informasi dan kecendrungan kecuangan (*fraud*) dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas Instrumen

Tabel 2. Hasil Uji Realibitas Instrumen

Variabel	Alpha Cronbach	Standar Alpha	Keterangan
Moralitas Individu (X ₁)	0,843	0,70	Reliabel
Kesesuaian Kompensasi (X ₂)	0,895	0,70	Reliabel
Proteksi Awig-Awig (X ₃)	0,812	0,70	Reliabel
Asimetri Informasi (X ₄)	0,847	0,70	Reliabel
Kecendrungan Kecurangan(<i>fraud</i>) (Y)	0,860	0,70	Reliabel

Realibitas instrument penelitian dinilai melalui besaran koefisien Alpha Cronbach, yang menunjukkan kosistensi internal item-item yang mendasari sebuah variabel. Nilai suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,70 (Ghozali,2011). Hasil uji reliabel pada tabel 2 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki Alpha Cronbach lebih besar dari 0,70. Jadi dapat disimpulkan bahwa kuesioner moralitas individu, kesesuaian kompensasi, proteksi awig-awig, asimetri informasi dan kecendrungan kecurangan (*fraud*) adalah reliabel.

Uji Normalitas Data

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

<i>Unstandardized Residual</i>		
N		62
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std.Deviation</i>	3,52085742
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,089
	<i>Positive</i>	0,089
	<i>Negative</i>	-0,083
<i>Test Statistic</i>		0,089
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas sebaran data dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Uji normalitas data dilakukan pada *unstandardized residual* pengaruh moralitas individu, kesesuaian kompensasi, proteksi awig-awig, dan asimetri informasi terhadap kecendrungan kecurangan (*fraud*). Berdasarkan Tabel 3 ditunjukkan bahwa Sig. sebesar 0,200. Nilai Sig. tersebut lebih besar dari 0,05 untuk statistik *Kolmogorov-Smirnov Z*. Berdasarkan kriteria uji normalitas,

data terdistribusi normal jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05 (Ghozali,2011). Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4 Hasil Uji multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
Moralitas Individu (X ₁)	0,980	1,020	Tidak ada multikolinieritas
Kesesuaian Kompensasi (X ₂)	0,924	1,082	Tidak ada multikolinieritas
Proteksi Awig-Awig (X ₃)	0,895	1,117	Tidak ada multikolinieritas
Asimetri Informasi (X ₄)	0,940	1,064	Tidak ada multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas yang satu dengan variabel yang lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi di antara variabel bebas. Uji multikolinieritas dapat diuji dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Nilai korelasi di antara variabel bebas dapat dikatakan mempunyai korelasi yang lemah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa diantara variabel bebas tidak ada korelasi atau tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi linier.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	4,941	4,928		
Moralitas Individu (X ₁)	0,054	0,143	0,049	0,377	0,708
Kesesuaian Kompensasi (X ₂)	-0,140	0,080	-0,235	-1,759	0,084
Proteksi Awig-Awig (X ₃)	0,009	0,164	0,008	0,056	0,956
Asimetri Informasi (X ₄)	0,092	0,127	0,096	0,723	0,473

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas digunakan uji *Glejser*. Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa nilai signifikan antara variabel bebas dengan absolute residual (ABS) lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat adanya gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda. Model regresi berganda digunakan untuk memecahkan rumusan masalah yang ada, yaitu untuk melihat pengaruh diantara dua variabel atau lebih. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui persamaan garis regresi dengan menggunakan analisis konstanta dan koefisien beta. Hasil perhitungan konstanta dan koefisien beta serta hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6. Hasil Analisis Koefisien Beta dan Uji t

Model	Unstandardized	Standardized	t	Sig.
-------	----------------	--------------	---	------

	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	37,314	7,358		5,071	0,000
Moralitas Individu (X ₁)	-0,538	0,214	-0,277	-2,518	0,015
Kesesuaian Kompensasi (X ₂)	-0,287	0,119	-0,274	-2,415	0,019
Proteksi Awig-Awig (X ₃)	-0,640	0,244	-0,302	-2,624	0,011
Asimetri Informasi (X ₄)	0,410	0,189	0,243	2,163	0,035

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda pada Tabel 6 maka didapat hasil persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

$$Y = 37,314 - 0,538X_1 - 0,287X_2 - 0,640X_3 + 0,410X_4 + e$$

Konstanta 37,314 menunjukkan jika variabel moralitas individu (X₁), kesesuaian kompensasi (X₂), proteksi awig-awig (X₃), dan asimetri informasi (X₄) bernilai konstan, maka variabel kecenderungan kecurangan (*fraud*) (Y) memiliki nilai 37,314 satuan. Moralitas individu memiliki koefisien regresi -0,539. Nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Berarti apabila terdapat penambahan moralitas individu sebesar 1 tingkat, maka kecenderungan kecurangan akan menurun sebesar 0,539 tingkat. Kesesuaian kompensasi memiliki koefisien regresi -0,287. Nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Berarti apabila terdapat penambahan kesesuaian kompensasi sebesar 1 tingkat, maka kecenderungan kecurangan akan menurun sebesar 0,287 tingkat. Proteksi awig-awig memiliki koefisien regresi -0,640. Nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa proteksi awig-awig berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Berarti apabila terdapat penambahan proteksi awig-awig sebesar 1 tingkat, maka kecenderungan kecurangan akan menurun sebesar 0,640 tingkat. Asimetri informasi memiliki koefisien regresi 0,410. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Berarti apabila terdapat penambahan asimetri informasi sebesar 1 tingkat, maka kecenderungan kecurangan akan menurun sebesar 0,410 tingkat.

Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,568	0,322	0,275	3,642

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), yang ditunjukkan dengan nilai Adjusted R Square. Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar 0,275. Hal ini menunjukkan bahwa 27,5% variabel kecenderungan kecurangan (*fraud*) dipengaruhi oleh variabel moralitas individu, kesesuaian kompensasi, proteksi awig-awig, asimetri informasi sedangkan 72,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Hasil Analisis Koefisien Beta dan Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	37,314	7,358			5,071	0,000
Moralitas Individu (X ₁)	-0,538	0,214	-0,277		-2,518	0,015
Kesesuaian Kompensasi (X ₂)	-0,287	0,119	-0,274		-2,415	0,019

Proteksi Awig-Awig (X_3)	-0,640	0,244	-0,302	-2,624	0,011
Asimetri Informasi (X_4)	0,410	0,189	0,243	2,163	0,035

Hasil uji t pada tabel menunjukkan bahwa bahwa keempat variabel independen mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Variabel moralitas Individu mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,015, jadi dapat disimpulkan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*), variabel kesesuaian kompensasi mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,019, jadi dapat disimpulkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*), variabel proteksi awig-awig mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,011, Jadi dapat disimpulkan bahwa proteksi awig-awig desa adat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) dan variabel asimetri informasi mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,035 jadi dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Pengaruh moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*)

Hasil pengujian hipotesis pertama mengenai pengaruh moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) menunjukkan nilai koefisien regresi -0,538 dengan nilai signifikan uji t sebesar 0,015. Oleh karena itu hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Berdasarkan persamaan regresi bahwa koefisien regresi moralitas individu sebesar -0,538 berarti apabila terdapat penambahan moralitas individu sebesar 1 satuan, maka kecenderungan kecurangan (*fraud*) akan berkurang sebesar 0,538. Nilai koefisien regresi menunjukkan hubungan yang negatif antara moralitas individu dan kecenderungan kecurangan (*fraud*). Hal ini berarti setiap bertambahnya tingkat moralitas individu maka kecenderungan kecurangan (*fraud*) akan menurun atau dengan kata lain semakin tinggi moralitas individu maka kecenderungan kecurangan (*fraud*) akan semakin rendah. Berdasarkan hasil uji statistic t yang menunjukkan nilai signifikan variabel moralitas individu sebesar 0,015 atau lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel moralitas individu berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Dengan demikian hipotesis pertama dapat diterima yaitu moralitas individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Hasil penelitian mendukung teori tahap perkembangan moral Kohlberg (1971). Semakin tinggi tahapan Moralitas Individu, maka individu tersebut akan semakin memperhatikan kepentingan orang banyak dari pada kepentingan pribadi atau organisasinya sendiri, sehingga berusaha untuk menghindarkan diri dari kecenderungan untuk melakukan kecurangan akuntansi yang merugikan banyak orang. Hasil penelitian ini sekaligus memperkuat hasil dari penelitian-penelitian etika yang sebelumnya dilakukan oleh Suartini (2020), Pujayani (2021) yang menemukan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*)

Hasil pengujian hipotesis kedua mengenai pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) menunjukkan nilai koefisien regresi -0,287 dengan nilai signifikan uji t sebesar 0,019. Oleh karena itu hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Berdasarkan persamaan regresi bahwa koefisien regresi kesesuaian kompensasi sebesar -0,287 berarti apabila terdapat penambahan kesesuaian kompensasi sebesar 1 satuan, maka kecenderungan kecurangan (*fraud*) akan berkurang sebesar 0,287. Nilai koefisien regresi menunjukkan hubungan yang negatif antara kesesuaian kompensasi dan kecenderungan kecurangan (*fraud*). Hal ini berarti setiap bertambahnya tingkat kesesuaian kompensasi maka kecenderungan kecurangan (*fraud*) akan menurun atau dengan kata lain semakin tinggi kesesuaian kompensasi maka kecenderungan kecurangan (*fraud*) akan semakin rendah. Berdasarkan hasil uji statistic t yang menunjukkan nilai signifikan variabel kesesuaian kompensasi sebesar 0,019 atau lebih kecil dari 0,05. Hal

tersebut menunjukkan bahwa variabel kesesuaian kompensasi berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Dengan demikian hipotesis kedua dapat diterima yaitu kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Hasil penelitian ini mendukung teori Fraud Triangle (Cressey, 1953) yang menjelaskan bahwa terdapat faktor tekanan baik berupa finansial atau non finansial yang mungkin dirasakan dapat menjadi pemicu untuk berbuat curang sehingga akibatnya diperlukan sistem kompensasi yang seimbang dengan kinerja karyawan agar karyawan merasa puas akan kompensasi yang diberikan perusahaan dan dapat mengurangi tekanan finansial yang mungkin dialami. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yaitu Parmawan (2017), Virmayani (2017) yang memperoleh hasil yaitu kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif pada kecurangan akuntansi.

Pengaruh proteksi awig-awig desa adat terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*)

Hasil pengujian hipotesis ketiga mengenai pengaruh proteksi awig-awig desa adat terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) menunjukkan nilai koefisien regresi $-0,640$ dengan nilai signifikan uji t sebesar $0,011$. Oleh karena itu hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa proteksi awig-awig desa adat berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Berdasarkan persamaan regresi bahwa koefisien regresi proteksi awig-awig desa adat sebesar $-0,640$ berarti apabila terdapat penambahan proteksi awig-awig desa adat sebesar 1 satuan, maka kecenderungan kecurangan (*fraud*) akan berkurang sebesar $0,640$. Nilai koefisien regresi menunjukkan hubungan yang negatif antara proteksi awig-awig desa adat dan kecenderungan kecurangan (*fraud*). Hal ini berarti setiap bertambahnya tingkat proteksi awig-awig desa adat maka kecenderungan kecurangan (*fraud*) akan menurun atau dengan kata lain semakin tinggi proteksi awig-awig desa adat maka kecenderungan kecurangan (*fraud*) akan semakin rendah. Berdasarkan hasil uji statistic t yang menunjukkan nilai signifikan variabel proteksi awig-awig desa adat sebesar $0,011$ atau lebih kecil dari $0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel proteksi awig-awig desa adat berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Dengan demikian hipotesis ketiga dapat diterima yaitu proteksi awig-awig desa adat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa proteksi awig-awig desa adat berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Hal tersebut menunjukkan bahwa proteksi awig-awig pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Buleleng sudah cukup baik yang dilihat dari jawaban responden yang memberi jawaban setuju dan sangat setuju pada pernyataan pada kuesioner penelitian, hal ini berarti bahwa responden menilai proteksi awig-awig desa adat di Kabupaten Buleleng sudah baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yakni Parmawan (2017), dan Mayuni (2019) yang menunjukkan bahwa proteksi awig-awig desa adat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan.

Pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*)

Hasil pengujian hipotesis keempat mengenai pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) menunjukkan nilai koefisien regresi $0,410$ dengan nilai signifikan uji t sebesar $0,035$. Oleh karena itu hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Nilai positif menunjukkan pengaruh yang searah yaitu semakin tinggi tingkat asimetri informasi maka semakin tinggi pula tingkat kecenderungan kecurangan (*fraud*) yang terjadi pada LPD di Kabupaten Buleleng. Asimetri informasi adalah situasi dimana terjadi ketidakselarasan antara pihak yang memiliki atau menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi (Wilopo, 2006). Kesenjangan informasi yang terjadi maka akan mempermudah terjadinya manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh pengelola keuangan untuk menguntungkan diri sendiri dan akan memicu terjadinya tindakan kecurangan. Tindakan kecurangan merupakan perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan oleh orang-orang baik dalam maupun luar organisasi dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan juga dapat merugikan pihak

lain. Asimetri informasi antara atasan dan bawahan dapat memicu terjadinya kecurangan (*fraud*) pada suatu organisasi. Asimetri informasi memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kecenderungan kecurangan (*fraud*), hal ini artinya setiap kecurangan akuntansi akan cenderung meningkat apabila asimetri informasi yang sering terjadi dalam suatu lembaga. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komala (2019), Pujayani (2021) menunjukkan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) yang artinya semakin tinggi asimetri informasi maka kecenderungan kecurangan (*fraud*) semakin meningkat.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik simpulan bahwa moralitas individu, kesesuaian kompensasi, proteksi awig-awig desa adat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Buleleng, sedangkan asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Buleleng.

Dalam penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran yaitu bagi pihak manajemen LPD di Kabupaten Buleleng agar lebih meningkatkan moralitas individu yang diimplementasikan dengan cara melakukan tes moralitas pada calon karyawan yang akan bekerja di LPD. Memaksimalkan kesesuaian kompensasi yang diimplementasikan dengan upaya penyerahan imbalan yang pantas dengan metode yang konstan, sehingga diharapkan bisa menyampaikan rasa keseimbangan untuk para karyawan dan meminimalisir tingkat penyelewengan. Selalu berpegangan teguh dengan konsep Tri Hita Karana dan prajuru desa juga memiliki peran untuk mengawasi pengurus LPD dalam mengelola kegiatan operasi LPD dan meminimalisir adanya asimetri informasi dengan cara mengungkapkan informasi yang berkualitas, meningkatkan transparansi dan keterbukaan antar pihak pengelola keuangan dengan pihak nasabah atau masyarakat agar pegawai dapat bekerja sesuai dengan peraturan yang berlaku di LPD sehingga kecenderungan kecurangan (*fraud*) semakin rendah.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi sebesar 0,275, hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan kecurangan (*fraud*) dipengaruhi oleh variabel moralitas individu, kesesuaian kompensasi, proteksi awig-awig desa adat, dan asimetri informasi, sedangkan 72,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian disarankan bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan (*fraud*) seperti integritas manajemen, komitmen organisasi, dan budaya etis organisasi.

Daftar Pustaka

- Astuti, N. K. A. T., Edy Sujana, S. E., & Purnamawati, I. G. A. (2018). Pengaruh Moralitas Individu, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*) Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Bagian Perekonomian dan Pembangunan Setda Kab. Buleleng. 2021. Bank Data EKBANGSETDA. Buleleng.
- Candrasari, K. L., & Adiputra, I. M. P. (2022). Penerapan Sanksi Adat Kajongkokang pada Pengendalian Internal Kredit Macet di Lembaga Perkreditan Desa Adat Sekumpul. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11(3), 470-480.
- Dewi, G. A. K. R. S. (2017). Pengaruh moralitas individu dan pengendalian internal pada kecurangan akuntansi (Studi eksperimen pada Pemerintah Daerah Provinsi Bali). *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 1(1).
- Giri, Ketut Agus Karmawan. 2019. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, dan Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan

- (*fraud*) Akuntansi pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Buleleng. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.
- Jayantari, P. R., & Gorda, A. N. E. S. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Keberadaan Awig-Awig terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa dengan Budaya Tri Hita Karana sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 4(1), 60-70.
- Komala, R., Pituringsih, E., & Firmansyah, M. (2019). Pengaruh asimetri informasi, moralitas individu, dan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 645-657.
- Lestari, Kadek Dwipa. 2018. Sanksi Kajongkokang dalam Penyelesaian Kredit Macet di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Desa Pakraman Bebetin, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.
- Mayuni, Ni Komang Leni. 2019. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Proteksi Awig-Awig Desa Adat, dan Asimetri Informasi terhadap Kecendrungan Kecurangan (*fraud*) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kabupaten Gianyar. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.
- Nurjanah, I. A. , & Setiawan, M. A. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Desa. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 517-528
- Parmawan, I. G. P., Edy Sujana, S. E., & Purnamawati, I. G. A. (2018). Pengaruh Internal Control, Budaya Etis Organisasi, Kesesuaian Kompensasi, dan Proteksi Awig-Awig terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*)(Studi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kubutambahan). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Rahmi, N. A., & Helmayunita, N. (2019). Pengaruh pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 942-958.
- Suarniti, N. L. P. E., & Sari, M. M. R. (2020). Pengaruh Moralitas Individu, Komitmen Organisasi Dan Kesesuaian Kompensasi Pada Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(2), 319.
- Tirta, Ilham. 2021. Ketua LPD Desa Adat Anturan Tersangka Korupsi Rp 137 Miliar. Dikutip dari <https://www.republika.co.id/berita/r316kh485/ketua-lpd-desa-adat-anturan-tersangka-korupsi-rp-137-miliar>. Diakses pada 20 Mater 2022
- Udayani, A. A. K. F., & Sari, M. M. R. (2017). Pengaruh pengendalian internal dan moralitas individu pada kecenderungan kecurangan akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 1744-1799.
- Virmayani, P. C., Sulindawati, N. L. G. E., Atmadja, A. T., & SE, A. (2017). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Asimetri Informasi, Budaya Etis Organisasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*) Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam Se-Kecamatan Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).
- Wibawa, G. Y. S., & Wiradnyana, I. G. A. (2020). Implementasi Hukum Adat Dengan Sanksi Kasepekang Ditinjau Dari Perspektif Hak Asasi Manusia. *PARIKSA: Jurnal Hukum Agama Hindu*, 1(1).
- Yadnya, M. D. K., Sinarwati, N. K., Yuniarta, G. A., & AK, S. (2017). Pengaruh Moralitas Individu, Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*)(Studi Kasus Pada KSP Kecamatan Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).